

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
NURUL HARAMAIN NW NARMADA LOMBOK BARAT**

**Mawardi Saleh**

UIN Mataram

*mawardisalehyani@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pemberdayaan ekonomi bagi santri dan masyarakat serta menganalisis potensi pengembangan ekonomi di PP Nurul Haramain NW Narmada. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber daya dan subyek penelitian adalah unsur pimpinan, asatidz dan santri, karyawan yang bekerja di masing-masing unit usaha. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian menemukan model pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan pertama, model pembinaan dilakukan secara formal melalui kegiatan Diklat, seminar dan workshop yang diperuntukkan bagi santri, asatidz yang menjadi pengelola dan pegawai/karyawan unit usaha yang dikelola pondok pesantren. Kedua model praktik langsung. Potensi santri dan asatidz diterjunkan langsung untuk mengelola berbagai unit usaha di pesantren. Model ini tidak mengandalkan teori saja, akan tetapi mereka belajar sambil bekerja dan saat menemukan kesalahan disanalah mereka akan membaca ketentuan yang ada dan langsung memperbaikinya. Adapun potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren Nurul Haramain NW adalah potensi tuan guru, santri, asatidz, pendidikan, masyarakat dan aset.

**Kata Kunci** : Model, Pemberdayaan, Ekonomi, Pesantren

**PENDAHULUAN**

Melihat fungsi yang dimilikinya sebenarnya pesantren dapat berperan sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumberdaya daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi. Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah bil haldan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit (aplikatif). Di dalam Islam, ekonomi merupakan wasilah bukanmaqashid, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sesuai dengan yang di ajarkan Islambawasanya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah SWT sebagai pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan. Pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan umat bisa menjadi media pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Dauly menegaskan, masyarakat muslim tidak bisa menghindari dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika ingin survive dan kompetitif di masa kini dan masa depan. Peran pesantren perlu ditingkatkan karena tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari. Menurut Amin Haidari, “ peran pondok pesantren sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi katalisator pemberdayaan sumberdaya daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi”.

Fakta menunjukkan dalam konteks NTB, kompetisi pada sektor mikro, seperti home industry, kuliner, sektor jasa termasuk traveling pada tiga tahun terakhir sudah mulai menunjukkan konstalasi yang cukup tinggi. Tentu fakta ini harus dilihat sebagai gejala positif yang mengharuskan seluruh human resources (SDM) di daerah ini harus mempersiapkan dirinya dan lembaga sosial termasuk lembaga keagamaan seperti pesantren agar mampu menjawab perubahan dan perkembangan tersebut. Dalam kerangka ini, human resources yang dihasilkan pesantren, diharapkan tidak hanya mempunyai perspektif keilmuan yang lebih integratif dan komprehensif antara bidang ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu keduniaan tetapi juga memiliki kemampuan praktis tertentu yang diperlukan pada masa persaingan sekarang ini khususnya pada dunia usaha. Karena itu, pesantren merupakan lembaga Islam yang tidak bisa terlepas dari peran pemberdayaan santri, termasuk di bidang ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang bertujuan untuk mengungkap fakta yang ada di lapangan. Adapun lokasi penelitian yang diambil adalah Pondok Pesantren NH NW Narmada Lombok Barat NTB. Pesantren NH di ambil sebagai lokasi penelitian karena dengan model manajemen yang lebih modern dengan prinsip terbuka termasuk dalam pengelolaan bidang usaha ekonomi.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif dikenal tiga metode utama dalam pengumpulan data yaitu : Observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran umum terkait ponpes NH, potensi-potensi yang dimiliki ponpes, serta model-model pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat. Wawancara. Pihak yang diwawancara adalah pimpinan pondok, asatidz dan santri. Dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan dengan mengumpulkan data dari arsip terkait denah lokasi ponpes NH, foto-foto kegiatan pemberdayaan ekonomi, foto pertemuan dan dokumen lain.

### **Analisis Data**

Kegiatan analisis data menggunakan empat langkah dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tuan Guru dan Tokoh**

Pada perkembangannya, keberadaan tuan guru mulai melebarkan kegiatannya, tidak hanya difokuskan pada bidang agama (pengajian) saja, akan tetapi sudah mulai menyentuh bidang-bidang lain seperti kegiatan sosial-ekonomi, lingkungan bahkan politik. Bidang yang ke tiga ini yang sekarang sedang hangat karena banyak sekali tokoh agama (tuan guru) yang terjun langsung ke dunia politik. Oleh sebab itu para tuan guru, di samping memberikan pelajaran agama dan menjadi pemimpin spiritual para santrinya, dia menjadi tauladan dan spirit juang bagi santri. Kata-katanya sangat didengar dan menjadi daya dobrak yang menggerakkan seluruh potensi aktivitas warga pesantren, sehingga keberadaan tuan guru dengan segala keutamaan tadi menjadi penentu bagi inovasi dan majunya pesantren. Sebagaimana telah disinggung, keunikan sekaligus sebagai magnet Ponpes adalah figur tuan guru pemimpin Ponpes.

### **Santri-Murid**

Jumlah santri yang dimiliki Nurul Haramain adalah 2.522 orang, menjadi potensi dan modal besar untuk mengembangkan ekonomi pesantren dengan sangat terbuka. Analisis potensi diri santri bahwa dia mempunyai potensi/bakat bawaan, seperti kemampuan membaca al-Qur'an, kaligrafi dan wirausaha. Bakat bawaan ini kami selalu pupuk dan kembangkan. Karena itulah, kami di Ponpes melakukan penelusuran potensi/bakat dan minat santri, kemudian dibina dan dilatih. Dengan demikian, selain itu kami melibatkan mereka Organisasi Siswa Nurul Haramain (OSNH). Penggalan potensi santri berkembang pada potensi-potensi lain, seperti advokasi, jurnalistik, debat bahasa asing, kepedulian lingkungan dan wirausaha dengan harapan kedepan pesantren menjadi khazanah intelektualitas yang kaya dengan aspek religiusitas.

#### Masyarakat

Pesantren sebagai salah satu sendi kekuatan umat / masyarakat, maka keberadaannya tidak bisa terpisah dari masyarakat nya sendiri. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan masyarakat khususnya masyarakat lingkaran pondok menjadi mitra utama dari pondok pesantren. Dari hasil penelitian, mereka banyak berkontribusi menjadi pendukung eksistensi pondok seperti ketika pondok pesantren membangun gedung pendidikan, maka mereka tampil memberikan bantuan tenaga dan konsumsi, begitu juga dalam hal kerjasama menyediakan kebutuhan kantin dan santri dengan menitipkan berbagai aneka jajan snack, minuman sampai menjadi pegawai/karyawan unit-unit usaha pondok.

#### Aset dan Lahan

Ada beberapa aset dan lahan yang dimiliki pondok yang menjadi salah satu kekuatan ekonomi pesantren seperti lahan kebun pembibitan yang berada di kompleks pondok pesantren, aset mini bank dengan nilai miliaran rupiah dan aset madani camp dengan luas puluhan hektar.

#### 1. Prinsip dan Model Pemberdayaan bagi Nurul Haramain

##### a. Membangun Kepercayaan (Trust Building)

Setiap warga pondok di Nurul Haramain adalah amanah dan tanggungjawab. Mereka akan diberikan kesempatan secara terbuka untuk melakukan kegiatan seperti para asatidz berinovasi dalam kegiatan-kegiatan eskul, membuat inovasi dalam mendesain kegiatan pentas seni, wisuda santri dan kegiatan debat ilmiah, mengkreasi berbagai jenis usaha yang bisa mendatangkan nilai tambah secara ekonomi untuk pondok dan meningkatkan skill wirausaha santri, bagi santri melakukan inovasi dalam mendesain kegiatan seni dan kegiatan-kegiatan OSNH lainnya.

##### b. Bersahaja (Uncomplicated)

Pendiri Pondok (alm. TGH. Djuaini Mukhtar) dan TGH. Hasanain Juaini memberikan tauladan bahwa pengelola pondok tidak diberikan menampilkan kemewahan secara individu selama menjadi pengurus dan warga pondok, karena sikap itu akan menciderai amanah yang diberikan oleh para wali santri dan masyarakat.

##### c. Pencitraan Positif (Positive Image / Husnudzon)

Warga Nurul Haramain juga dipahami bahwa membangun komunitas yang tangguh dan komitmen yang tinggi, setiap orang perlu melakukan pencitraan positif (positive image) bagi dirinya. Seluruh sifat mulia (siddiq, amanah, tablig, fathonah) pada diri Rasulullah harus menjadi global ethic untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika menjalani amanah yang disematkan padanya. Maka konsep modal (money and capital) dalam Islam itu sesungguhnya tidak ada, modal yang ada adalah siddiq, amanah, tablig, fathonah. Kalau orang sudah memberikan kepercayaan tinggi kepada kita, apapun yang kita minta, orang tidak akan sulit memberikan amanah tersebut. Itulah yang

menjadi dasar dan modal bagi Nurul Haramain untuk membangun dan mengembangkan lembaga sehingga para santri, guru, wali santri dengan mudah mereka menerima tawaran program yang kita ajukan karena mereka melihat bukti nyata yang kita berikan, bahkan penyandang modal seperti bank dengan mudah menawarkan modal kepada Nurul Haramain.

d. Manajemen Terbuka (Open Management)

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik oleh dewan guru maupun santri, Nurul Haramain membuka peluang dan kesempatan yang sama bagi siapa saja secara individual maupun kelompok untuk berkreasi sepuasnya dengan mengedepankan prinsip open management. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh dewan guru dan santri. Pada tahun 2016 yang lalu Nurul Haramain mengirim 10 orang guru ke Jakarta yang difasilitasi oleh Bank Indonesia untuk pelatihan kewirausahaan dan koperasi. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan, skill dan kepercayaan diri bagi para guru dalam mengelola usaha-usaha yang ada di Nurul Haramain maupun usaha yang dikelola guru sendiri.

Konsep pengelolaan dan manajemen usaha di pondok Nurul Haramain adalah tidak boleh ada monopoli modal (saham pribadi) dari siapapun pada semua unit usaha, baik oleh pengurus maupun keluarga yayasan bahkan Mamiq TGH Hasanain sebagai pimpinan yayasan juga menginstruksikan agar pengelolaan pondok dilakukan dengan prinsip open management. Artinya dari belasan unit usaha yang dikelola Nurul Haramain, tidak boleh sistemnya diakuisisi (dikapling) oleh keluarga yayasan.

e. Yakin dan Berani (Self Confidence)

Bagi Nurul Haramain, yang dilakukan adalah belajar ekonomi. Belajar ekonomi adalah belajar melakukan kegiatan ekonomi dan berwirausaha secara langsung. Kita bisa buktikan di lapangan, prosentase para sarjana ekonomi yang memiliki usaha jauh lebih sedikit dibanding dengan orang yang bukan sarjana ekonomi akan tetapi mereka berani memulai suatu usaha. Contoh, banyak jualan gorengan, bakso, budi daya dan lain-lain itu rata-rata bukan sarjana ekonomi bahkan tidak sekolah. Sesekali waktu kami mengajak guru jalan keliling, ketika menemukan ada jualan di pinggir jalan, kami tawarkan mereka untuk belanja sepuasnya, tapi syaratnya guru harus wawancara kepada penjual tersebut seputar usaha mereka dan pendidikannya.

f. Model Satu Hari Bisnis (one day one business)

Pada Kamis sore (setelah pulang sekolah) pondok membolehkan santri keluar untuk bisnis, bisa di sekitar Narmada, ke Lombok Tengah, Lombok Timur atau Sumbawa, mereka jualan atau cari barang di sana untuk di jual, kemudian sore Jumat mereka sudah ada di pondok karena besok hari Sabtu masuk sekolah. Kita di Lombok ini khususnya di Narmada banyak sekali potensi pertanian dan alamnya seperti pada musim buah, santri boleh keluar membawa mobil pondok secara berkelompok untuk membeli rambutan, durian dan manggis langsung dari warga kemudian mereka pasarkan ke daerah lain. Begitu juga diterapkan bagi santri yang ingin praktik dalam mengurus lahan pertanian, mereka secara berkelompok juga dibagi untuk mengurus tanaman di sawah yang dimiliki pondok, kemudian bagi yang hobi berkebun maka dia diarahkan untuk berkebun ke madani camp, dan besoknya Jumat sore semua kelompok sudah harus berada kembali di pondok dengan membawa pengalaman masing-masing dan presentasi singkat pada malam Sabtu.

Prinsip PP Nurul Haramain NW tidak terlalu lama dalam berteori dan musyawarah. Untuk mengupayakan lahirnya model toko ritel ala pondok pesantren, Nurul Haramain hanya membutuhkan analisis dari unsur internal pondok saja. Artinya Nurul Haramain tidak harus menghubungi pihak-pihak yang memiliki keahlian tentang konsep

sebuah ritel, akan tetapi dengan prinsip berani mencoba dan langsung (direct), maka tepatnya pada tanggal 28 Nopember 2018 Nurul Haramain akan launching Haramain Mart yang pertama yang berlokasi di depan Kantor Camat Narmada.

## 2. Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Nurul Haramain

Secara umum ada dua model pemberdayaan yang diperoleh di lapangan.

### a. Model Pembinaan

Terkait dengan pembinaan seperti yang dijelaskan oleh Pak Yusuf yang dilakukan oleh Nurul Haramain dalam melatih dan menanamkan jiwa usaha kepada santri dan para ustadz dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan workshop yang diadakan oleh pihak luar. Dalam hal ini kegiatan pembinaan itu seperti pada matrik di bawah.

## KESIMPULAN

Tuan guru merupakan tokoh sentral dan dihormati dalam pesantren. Dengan kharisma yang dimiliki, ilmu agama yang tinggi, ditambah lagi dengan kecerdasan secara intelektual, sikap yang sederhana dan bersahaja yang melekat pada diri Tuan Guru, kemampuan beretorika positif, membuatnya menjadi idola dan kebanggaan tersendiri bagi semua warga pondok terutama santri. Dasar ini tuan guru menjadi aset dan potensi besar yang dapat dimunculkan menjadi magnet pengembangan ekonomi pesantren dalam makna yang luas. Kemudian santri yang berjumlah 2.522 orang, menjadi potensi dan modal besar untuk mengembangkan ekonomi pesantren dengan sangat terbuka. Begitu juga dengan masyarakat khususnya masyarakat lingkaran pondok menjadi mitra utama dari pondok pesantren, mereka banyak sekali berkontribusi pada kegiatan pondok seperti membangun gedung pendidikan, kerjasama menyediakan kebutuhan santri khususnya makanan dan layanan jasa lain seperti laundry. Kemudian kaitan dengan model pembinaan, Nurul Haramain melakukan secara formal melalui kegiatan Diklat, seminar dan workshop yang diperuntukkan bagi santri, asatidz yang menjadi pengelola dan pegawai/karyawan unit usaha yang dikelola pondok pesantren. Kemudian dilakukan dengan praktik langsung, melibatkan pihak luar terutama masyarakat lingkaran pondok pada posisi sebagai pengelola, pegawai / karyawan karena tidak bisa dikerjakan oleh santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Haidari, dkk., Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global, IRD Press, Jakarta, 2004.
- Ahmad Fauzan. Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi. *Ibda`*, Vol. 4, No. 1, Jan-Jun 2006.
- A. Halim, "Menggali Potensi Ekonomi Pondok Pesantren", dalam A. Halim et al., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama*, Mizan: Bandung, 1997.
- Daulay, HP. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*.
- Ife, Jim, 1995, *Community Development, Creating Community, Alternative Vision, Analysis and Practice*, Melbourne: Longman.

- Lexy, J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, 2010. Pen. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Musa Asy'ari. Islam Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat. 1997, LESFI : Yogyakarta.
- Prosiding Seminar Nasional Penyuluhan Pembangunan 2016.Pen.P3M UNES.
- Yacub, Hamzah, Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa, (Bandung: Angkasa, 2006).
- Yunus, Mahmud, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2005)
- Prosiding Seminar Nasional Penyuluhan Pembangunan 2016.Pen.P3M UNES.Hal. 184 Penmadlotim.com.2015
- Zamakhshari Dhofier, Tradisi Pesantren studi tentang Pandangan Hidup Kiai (Jakarta: LP3ES, 1994).
- Supriyandi.Prosiding Seminar Nasional Penyuluhan Pembangunan 2016.Program Studi Magister dan Doktor Penyuluhan Pembangunan/ Pemberdayaan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D), PT. Alfabeta, 2009, Bandung.